

# **SKRIPSI**

## **HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN TINGKAT STRESS PENDERITA LUPUS PADA KOMUNITAS PENDERITA LUPUS DI KOTA PALEMBANG**



OLEH

NAMA : YASMIN AL HAKIM  
NIM : 10011381722125

**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT (S1)  
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
2022**

**SKRIPSI**

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN TINGKAT  
STRESS PENDERITA LUPUS PADA KOMUNITAS PENDERITA LUPUS  
DI KOTA PALEMBANG**

Diajukan Sebagai Syarat Untuk Mendapatkan Gelar  
Sarjana Kesehatan Masyarakat Pada Fakultas Kesehatan Masyarakat  
Universitas Sriwijaya



**OLEH**

**NAMA : YASMIN AL HAKIM**  
**NIM : 10011381722125**

**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT  
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**2021**

**EPIDEMIOLOGI**

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT**

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**SKRIPSI, Februari 2022**

**Yasmin Al Hakim; Dibimbing oleh Dr. Rico Januar Sitorus, S.KM., M.Kes  
(Epid)**

**Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Tingkat Stress Penderita Lupus  
pada Komunitas Penderita Lupus di Kota Palembang**

xv + 97 halaman, 25 tabel, 5 gambar, 7 lampiran

### **ABSTRAK**

*Systemic Lupus Erythematosus* atau Lupus adalah penyakit *autoimmune* yang penderitanya terus meningkat setiap tahun di Palembang. Namun, meskipun lupus berdampak buruk pada fisik dan psikologis penderitanya, lupus masih belum dikenal luas, sehingga jarang orang dapat memahami atau peduli untuk memberi dukungan pada penyandang lupus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan sosial terhadap tingkat stress penderita lupus kota Palembang. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *cross sectional*, dengan teknik sampling *total sampling*. Data kuantitatif yang didapatkan dianalisis secara univariat, bivariat menggunakan uji *chi-square*, dan multivariat menggunakan uji regresi logistik berganda. Hasil uji bivariat menunjukkan adanya hubungan antara dukungan sosial ( $p = 0,000$ ), usia ( $p = 0,002$ ), dan lama sakit ( $p = 0,034$ ) dengan stress pada penyandang lupus, sedangkan tidak ada hubungan antara riwayat lupus keluarga dan stress pada penyandang lupus ( $p = 0,976$ ). Hasil uji multivariat menunjukkan bahwa riwayat lupus dan usia adalah variabel *confounding*. Hasil penelitian ini diharapkan agar orang-orang terdekat disekitar penyandang lupus untuk lebih menunjukkan kepedulian dan pengertian terhadap penyandang lupus, agar tingkat stress tetap rendah, serta untuk menjaga motivasi penyandang lupus untuk berobat dan mencapai masa remisi.

Kata kunci : *Systemic Lupus Erythematosus*, dukungan sosial, stress  
Kepustakaan : 56 (1987-2021)

**EPIDEMIOLOGY**

**FACULTY OF PUBLIC HEALTH SRIWIJAYA UNIVERSITY**

**THESIS, February 2022**

**Yasmin Al Hakim; Supervised by Dr. Rico Januar Sitorus, S.KM., M.Kes  
(Epid)**

**The Correlation between Social Support and Stress Level on Patient with  
Lupus on People with Lupus Community in Palembang**

xv + 97 pages, 25 table, 5 images, 7 attachments

**ABSTRACT**

Systemic Lupus Erythematosus or Lupus is an autoimmune disease whose sufferers continue to increase every year in Palembang. Despite of lupus being a chronic disease impacting badly physically and psychologically of the sufferer, lupus is still not widely known, it is rare for people to understand or care to provide support for people with lupus. The purpose of this study was to determine the relationship of social support to the stress level of patients with lupus in Palembang. This research used a cross sectional design, with total sampling. The quantitative data obtained were analyzed using univariate, bivariate using chi-square test, and multivariate using multiple logistic regression test. The results of the bivariate test showed that there was a relationship between social support ( $p = 0.000$ ), age ( $p = 0.002$ ), and length of illness ( $p = 0.034$ ) with stress in people with lupus, while there was no relationship between family history of lupus and stress in patients with lupus ( $p = 0.976$ ). The results of the multivariate test showed that history of lupus and age were confounding variables. The results of this study are expected that the closest people to people with lupus will show more care and understanding to keep stress levels low, and maintaining motivation for people with lupus to seek treatment and achieve remission.

Keyword : *Systemic Lupus Erythematosus*, social support, stress

Bibliography : 56 (1987-2021)

Mengetahui,  
Koordinator Program Studi Ilmu  
Kesehatan Masyarakat



Dr. Novrikasari, S.K.M., M.Kes.  
NIP. 197811212001122002

Indralaya, 28 Maret 2022

Pembimbing



Dr. Rico Januar Sitorus, S.KM.,  
M.Kes(Epid)  
NIP. 198101212003121002

## LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini dibuat dengan sejujurnya dengan mengikuti kaidah Etika Akademik Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya serta menjamin bebas Plagiarisme. Bila kemudian diketahui bahwa saya melanggar Etika Akademik maka saya bersedia dinyatakan tidak lulus/gagal.

Indralaya, 28 Maret 2022

Yang Bersangkutan



Yasmin Al Hakim

10011381722125

**HALAMAN PENGESAHAN**

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN TINGKAT  
STRESS PENDERITA LUPUS PADA KOMUNITAS PENDERITA LUPUS  
DI KOTA PALEMBANG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar (S1) Sarjana Kesehatan Masyarakat

Oleh :

**YASMIN AL HAKIM**

**NIM. 10011381722125**

Indralaya, 30 Maret 2022

Mengetahui,  
Dekan Kesehatan Masyarakat



**Dr. Misnaniarti, S.K.M., M.KM**  
**NIP. 19760609200212201**

Pembimbing



**Dr. Rico Januar Sitorus, S.K.M., M.Kes (Epid)**  
**NIP. 198101212003121002**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Karya tulis ilmiah berupa skripsi ini dengan judul “Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Tingkat Stress Penderita Lupus pada Komunitas Penderita Lupus di Kota Palembang” telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya pada tanggal 28 Januari 2022.

Indralaya, 30 Maret 2022

Tim Penguji Skripsi

### Ketua :

1. Fenny Etrawati, S.KM, M.KM  
NIP. 198905242014042001

(  )

### Anggota :

2. Dr. dr. Rizma Adlia Syakurah, MARS  
NIP. 198601302019032013

(  )


3. Dr. Rico Januar Sitorus, S.KM., M.Kes (Epid)  
NIP. 198101212003121002

(  )

Mengetahui,  
Dekan Kesehatan Masyarakat

  
Dr. Misnaniarti, S.KM., M.KM  
NIP. 19760609200212201

Koordinator Program Studi  
Ilmu Kesehatan Masyarakat

  
Dr. Novrikasari, S.K.M., M.Kes.  
NIP. 197811212001122002

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Data Pribadi

Nama : Yasmin Al Hakim  
NIM : 10011381722125  
Angkatan : 2017  
Peminatan : Epidemiologi  
TTL : Palembang, 4 Februari 1999  
Alamat : Perumahan Bukit Sejahtera Jl. Kelapa Gading III Blok Y-04 RT  
68 RW 21 Kec. Bukit Besar Kel. Ilir Barat 1 Kota Palembang  
Sumatera Selatan  
Email : [yasmiminalhakim@gmail.com](mailto:yasmiminalhakim@gmail.com)

### Riwayat Pendidikan

2004-2005 : TK Islam Az-Zahrah Palembang  
2005-2011 : SD Islam Az-Zahrah Palembang  
2011-2014 : SMP Negeri 17 Palembang  
2014-2017 : SMA Negeri 1 Palembang  
2017-2022 : S1 Ilmu Kesehatan Masyarakat FKM Universitas Sriwijaya



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Tingkat Stress Penderita Lupus pada Komunitas Penderita Lupus di Kota Palembang”, sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya bimbingan, dukungan, bantuan, dan nasehat dari berbagai pihak selama proses penyusunan skripsi. Sehingga pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Dr. Misnaniarti, S.K.M., M.K.M., selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya Palembang
2. Bapak Dr. Rico Januar Sitorus S.K.M., M.Kes (Epid), selaku dosen pembimbing skripsi, atas segala dukungan, dorongan, bimbingan, dan arahan yang diberikan kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
3. Ibu Fenny Etrawati, S.K.M., M.K.M, dan Ibu Dr. dr. Rizma Adlia Syakurah, MARS, sebagai Dosen Penguji, atas bimbingan serta sarannya, sehingga skripsi ini dapat menjadi lebih baik
4. Kedua orang tua penulis Lukman Hakim dan Ana Shaleha, *Mom, I dedicated every word, every hour spent on this thesis, for you.* Kakak-kakak penulis, Italiana Hakim, Almira Hakim, serta adik penulis, Habiburrahman Hakim, atas dukungan dan pengertian tanpa henti, serta doa, kasih sayang, dan kesabarannya yang luar biasa
5. Ibu Elnita Sari sebagai ketua Komunitas Persatuan Lupus Sumatera Selatan, serta seluruh anggota, atas partisipasi, dukungan, serta ramah-tamahnya, sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan dan berjalan dengan baik.
6. Dr. Endang Mardiningsih yang telah bersedia untuk memberikan penjelasan lebih tentang lupus, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

7. Teman-teman dan rekan seperjuangan, kelas IKM A 2017, kelas Epidemiologi 2017, serta kelompok 24 PBL SP Padang, yang telah memberikan dukungan, hiburan, serta pertemanan yang akan selalu penulis kenang. Semoga kebahagiaan selalu menyertai kalian.
8. Ketujuh sahabat saya semasa perkuliahan, Alvania Afifah Desvi Imanda, Ruth Theresia, Niswatul Rifka, Dhea Rizkia Amalia, Windi Rizki Oktaria, Kintan Septaryani, dan Alian Ridho, atas persahabatannya, kekonyolannya, serta dukungan dan kasih sayang tanpa henti. Terima kasih sudah menjadi *support system* dimana penulis bisa bersandar, secara kiasan maupun literal. *It was bearable because of you, guys. Now, go write your own amazing journey without me, we will talk about it when we meet again, but until then, Spread love, always.*
9. Sahabat saya sedari masuk gerbang TK sampai keluar gerbang perkuliahan, Yolanda Salsabila dan Dewi Oktaviani, teman-teman saya, Febby, Saufa, Dessy, Rizka, Rafli, Fadel, Aura, Rozzaq, Dina, Luthfi, Irfan, Elsa, Nila, Jihan, dan Shinta, yang selalu menyempatkan untuk memberi dukungan dan hiburan untuk melepas penat dan lelah meski di tengah-tengah kesibukan.
10. Teman-teman saya, Zalfa, Sarah, Ninda, Yumi, Jessica, Kenneth, Jelena, Ade, walau kita terpisah berbeda kota, negara, bahkan benua, terima kasih telah memberikan doa dan semangat dari jauh, semoga kita semua bisa bertemu. Serta terima kasih kepada Highlight dan Pentagon, yang selalu memberikan semangat dan motivasi, serta menguatkan penulis melalui tutur kata, lagu, dan karyanya.
11. Kepada Indralaya, atas kenangan dan pelajaran hidupnya.
12. *Last but not least, thank you for not giving up, Yasmin.*

Palembang, 20 Februari 2022

Penulis

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR  
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Sriwijaya, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yasmin Al Hakim  
NIM : 10011181722017  
Program Studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat  
Jenis Karya Ilmiah : Skripsi

Dengan ini menyatakan menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Tingkat Stress Penderita Lupus pada  
Komunitas Penderita Lupus di Kota Palembang

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Sriwijaya berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelolah dalam bentuk pangkalan data (database) merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat : di Indralaya

Pada tanggal : Maret 2022

Yang menyatakan,

(Yasmin Al Hakim)

## DAFTAR ISI

LEMBAR PENYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN.....	v
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.3.1 Tujuan Umum.....	7
1.3.2 Tujuan Khusus.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	8
1.4.2 Manfaat Praktis.....	8
1.5 Ruang Lingkup.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Systemic Lupus Erythematosus (Lupus).....	10
2.1.1 Sejarah Lupus Eritematosus Sistemik.....	10
2.1.2 Pengertian Lupus.....	10
2.1.3 Jenis-jenis Lupus.....	11
2.1.4 Gejala Lupus.....	12
2.1.5 Epidemiologi Lupus.....	15
2.1.6 Penegakan Diagnosis Lupus.....	16
2.1.7 Faktor Resiko.....	18
2.1.8 SALURI (Periksa Lupus Sendiri).....	21
2.2 Dukungan Sosial.....	21
2.2.1 Pengertian Dukungan Sosial.....	21

2.2.2 Bentuk Bentuk Dukungan Sosial .....	22
2.2.3 Faktor yang Mempengaruhi Dukungan Sosial.....	23
2.2.4 Dukungan Sosial Terhadap Odapus .....	24
2.3 Stress.....	25
2.3.1 Pengertian Stress .....	25
2.3.2 Teori Stress.....	25
2.3.3 Sumber-sumber Stress .....	28
2.3.4 Stress dan Lupus.....	29
2.4 Komunitas Persatuan Lupus Sumatera Selatan (PLSS) .....	30
2.5 Penelitian Terdahulu.....	31
2.6 Kerangka Teori .....	42
2.7 Kerangka Konsep .....	43
2.8 Definisi Operasional.....	44
2.9 Hipotesis .....	47
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>48</b>
3.1 Jenis dan Desain Penelitian .....	48
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian.....	48
3.2.1 Populasi .....	48
3.2.2 Sampel.....	48
3.2.3 Kriteria Sampel.....	49
3.3 Jenis, cara, dan alat pengumpulan data .....	49
3.3.1 Jenis Data .....	49
3.3.2 Cara dan Alat Pengumpulan Data .....	50
3.4 Pengolahan Data .....	52
3.5 Validitas dan Reliabilitas.....	52
3.5.1 Uji Validitas Data.....	52
3.5.2 Uji Reliabilitas Data .....	56
3.6 Analisis Data .....	58
3.6.1 Analisis Univariat.....	58
3.6.2 Analisis Bivariat .....	58
3.6.3 Analisis Multivariat.....	59
3.7 Penyajian data.....	60

BAB IV	HASIL PENELITIAN .....	61
4.1	Gambaran Umum Kota Palembang.....	61
4.2	Hasil Penelitian.....	63
4.2.1	Analisis Univariat.....	63
4.2.2	Analisis Bivariat.....	76
4.2.3	Analisis Multivariat.....	80
BAB V	PEMBAHASAN.....	84
5.1	Keterbatasan Penelitian .....	84
5.2	Pembahasan Penelitian .....	84
5.2.1	Hubungan Dukungan Sosial dengan Tingkat Stress pada Penyandang Lupus .....	85
5.2.2	Hubungan Usia dengan Tingkat Stress pada Penyandang Lupus 90	
5.2.3	Hubungan Riwayat Lupus Keluarga dengan Tingkat Stress pada Penyandang Lupus .....	92
5.2.4	Hubungan Lama Menyandang Lupus dengan Tingkat Stress pada Penyandang Lupus.....	93
BAB VI	KESIMPULAN DAN SARAN .....	95
6.1	Kesimpulan.....	95
6.2	Saran .....	96
	DAFTAR PUSTAKA .....	98
	LAMPIRAN.....	104

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	31
Tabel 2.2 Definisi Operasional.....	44
Tabel 3.1 Kriteria Penilaian DASS.....	51
Tabel 3.2 Hasil uji validitas kuesioner dukungan sosial.....	53
Tabel 3.3 Rincian item valid & item gugur pada uji validitas kuesioner dukungan sosial.....	54
Tabel 3.4 Hasil uji validitas kuesioner stress.....	55
Tabel 3.5 Hasil uji reliabilitas kuesioner dukungan sosial.....	56
Tabel 3.6 Hasil uji reliabilitas kuesioner stress.....	57
Tabel 4.1 Distribusi karakteristik demografi responden penelitian.....	64
Tabel 4.2 Distribusi frekuensi usia responden.....	65
Tabel 4.3 Distribusi frekuensi besar keluarga responden.....	66
Tabel 4.4 Distribusi frekuensi riwayat lupus keluarga responden.....	66
Tabel 4.5 Distribusi frekuensi lama responden menyandang lupus.....	67
Tabel 4.6 Distribusi frekuensi jawaban mengenai dukungan sosial yang dirasakan.....	67
Tabel 4.7 Distribusi frekuensi dukungan sosial yang diterima penyandang lupus.....	72
Tabel 4.8 Distribusi frekuensi jawaban mengenai stress yang dirasakan.....	73
Tabel 4.9 Distribusi frekuensi stress pada penyandang lupus.....	76

Tabel 4.10 Hubungan dukungan sosial dengan tingkat stress pada penyandang lupus di kota Palembang.....	77
Tabel 4.11 Hubungan usia dengan tingkat stress pada penyandang lupus di kota Palembang.....	78
Tabel 4.12 Hubungan riwayat lupus keluarga dengan tingkat stress pada penyandang lupus di kota Palembang.....	79
Tabel 4.13 Hubungan lama menyandang lupus dengan tingkat stress pada penyandang lupus di kota Palembang.....	80
Tabel 4.14 Seleksi Bivariat.....	81
Tabel 4.15 Pemodelan awal analisis multivariat .....	82
Tabel 4.16 Perubahan PR setelah dilakukan seleksi <i>confounding</i> .....	82
Tabel 4.17 Model Akhir .....	83



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 <i>Butterfly rash</i> pada penderita Lupus .....	12
Gambar 2 Patogenesis Lupus Eritematosus Sistemik.....	17
Gambar 3 Kerangka Teori .....	36
Gambar 4 Kerangka Konsep.....	37
Gambar 5 Peta Administrasi Kota Palembang .....	52

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 *Informed consent* penelitian

Lampiran 2 Kuesioner Dukungan Sosial

Lampiran 3 Kuesioner *Depression, Anxiety, Stress Scale*

Lampiran 4 Output Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner

Lampiran 5 Output Analisis Kuesioner

Lampiran 6 Serifikat Kaji Etik

Lampiran 7 Surat Izin Penelitian

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

*Systemic Lupus Erythematosus* atau Lupus adalah salah satu penyakit tidak menular (PTM) yang penderitanya terus meningkat setiap tahun. Lupus termasuk dalam golongan penyakit autoimun kronis dengan kondisi klinis yang bervariasi. Menurut *National Institute of Environmental Health Science* (NIEHS), penyakit autoimun terjadi saat sistem kekebalan tubuh berbalik menyerang bagian tubuh yang sehat seperti sel, jaringan, dan organ tubuh, sehingga penyakit autoimun ini dapat mempengaruhi bagian tubuh manapun serta melemahkan fungsi organ, dan bahkan dapat mengancam nyawa (NIEHS, 2020).

Lupus ditandai dengan adanya kerusakan sel dan organ karena terbentuknya ikatan antara jaringan dengan sistem antibodi, yang selanjutnya akan membentuk kompleks imun (koloni dari antigen yang berikatan dengan antibodi) yang dapat menyebabkan kerusakan jaringan. Lupus adalah penyakit yang dapat menyerang siapa saja, baik namun lebih banyak dialami oleh wanita usia produktif (15-44 tahun). Menurut sebuah kajian literatur yang dilakukan oleh Frances Rees *et al* tahun 2017, wanita memiliki angka insiden Lupus lebih tinggi dibanding pria, dengan perbandingan 2:1 sampai 15:1 (Rees *et al.*, 2017). Tingginya penderita lupus berjenis kelamin perempuan diduga berhubungan dengan peran hormon estrogen, progesteron, dan prolactin, serta kromosom X dalam aktivasi sistem imun (Ghassani, 2017). Faktor-faktor resiko lain adalah faktor lingkungan, seperti stress, cahaya ultraviolet (cahaya matahari), penggunaan obat tertentu, dan merokok, lalu faktor genetik (Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2017). Lupus banyak menyerang remaja sampai dengan orang lanjut usia. Pasien rawat inap di rumah sakit di Indonesia periode 2014-2016 didominasi oleh kelompok usia 44-64 tahun, diikuti oleh kelompok usia lebih dari 65

tahun, lalu kelompok usia 14-44 tahun. Jumlah pasien lupus dari kelompok usia 44-64 tahun mengalami peningkatan hampir 2 kali lipat pada tahun 2016 dengan 932 orang, dibandingkan dengan tahun 2014 dengan 479 orang.

Gejala klinis lupus sangat luas, lupus dapat menyerang hampir seluruh sistem organ, sehingga gejalanya pun dapat beragam tergantung bagian tubuh yang diserang (Pradesta, 2018). Perhimpunan Reumatologi Indonesia menyebutkan, manifestasi klinis Lupus meliputi sendi, kulit dan mukosa, jantung, darah, ginjal, paru, sistem imun, dan susunan saraf pusat (SSP) (Perhimpunan Reumatologi Indonesia, 2011). Puji, (dalam Laeli and Karyono, 2016), menyebutkan bahwa keterbatasan fisik yang sering dialami penyandang lupus adalah mudah lelah, sensitif terhadap cahaya matahari dan perubahan suhu, kekakuan sendi, nyeri tulang, dan pembuluh darah mudah pecah. Gejala-gejala umum lain yang sering dialami adalah sendi yang membengkak selama lebih dari 3 bulan, perubahan-perubahan pada jari tangan atau jari kaki seperti mati rasa, pucat, dan rasa tidak nyaman ketika kedinginan, ruam kemerahan pada batang hidung dan kedua pipi sehingga menyerupai kupu-kupu atau disebut *butterfly rash*, rambut rontok dan radang selaput dada selama beberapa hari. Adapun gejala khusus lupus bervariasi tergantung organ yang diserang dan terkadang menyerupai gejala penyakit lain. Hal inilah yang membuat penegakan diagnosis lupus menjadi sulit, terutama jika gejala tidak khas dan muncul bersama penyakit lain. Sulitnya penegakan diagnosis ini dapat mengakibatkan tertundanya pengobatan.

Walau jarang diketahui dan ditemui, penderita lupus sebenarnya sudah tersebar di banyak negara di seluruh dunia. Organisasi Kesehatan Dunia atau WHO memperkirakan jumlah penderita lupus di seluruh dunia mencapai 5 juta orang dan terus bertambah setidaknya 100 ribu penderita baru setiap tahunnya. Menurut *Lupus Foundation of America* pada tahun 2016, diperkirakan lupus telah menyerang 1,5 juta jiwa di Amerika (Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Rees dkk menunjukkan bahwa secara geografis, Amerika memiliki prevalensi lupus tertinggi dengan 241/100.000 orang, sedangkan tingkat prevalensi terendah dimiliki oleh Queensland Utara, Australia, dengan 0

kasus. (Rees *et al.*, 2017). Sedangkan di Asia, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Jakes dkk (dalam Ghassani, 2017), prevalensi di Asia Pasifik bervariasi antara 4,3-45,3 per 100.000 populasi/tahun dengan insidensi 0,9-3,1 per 100.000 populasi/ tahun. Penelitian oleh Rees juga mengungkapkan bahwa prevalensi lupus lebih tinggi ditemukan pada etnis kulit hitam, sedangkan ras kulit putih memiliki prevalensi paling sedikit, dan prevalensi lupus pada ras Hispanik dan Asia berada di tingkat sedang.

Di Indonesia sendiri, berdasarkan data laporan dari 858 rumah sakit kepada Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) *Online* tahun 2016, diketahui bahwa terdapat 2.166 pasien lupus, dengan 550 pasien diantaranya telah meninggal dunia. Angka tersebut meningkat hampir dua kali lipat dibanding dengan tahun 2014 dengan 1.169 kasus dengan 200 kematian, dan dengan tahun 2015 dengan 1.336 kasus dan 110 kematian. Berdasarkan data yang dikumpulkan oleh Perhimpunan SLE Indonesia atau PESLI pada tahun 2016, dari data yang dikumpulkan di 8 rumah sakit, rata-rata insiden kasus baru adalah 10,5%, dengan insiden kasus di RS Muhammad Hoesin Palembang terbesar ke-3, yaitu 11,7%, persentase ini tergolong besar jika dibandingkan dengan RSUD Ulin Banjarmasin dengan 1,2%, RS Kanujoso Djatiwibowo Balikpapan dengan 4,0%, dan RS Sanglah Denpasar dengan 6,6% dan dengan RS Moewardi Surakarta dengan 10,0% dan Sardjito Yogyakarta dengan insiden kasus 10,6% (Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2017). Jumlah pasti prevalensi penderita lupus di Indonesia itu sendiri masih belum diketahui.

Banyaknya penderita lupus yang mengalami perubahan besar dalam hidup mereka, kemudian mengundang perhatian tentang keadaan psikologis mereka. Fung Shan (dalam Cyprina and Cahyanti, 2013) menyebutkan bahwa kecemasan, depresi, dan stress adalah jenis terbesar dari masalah psikologis yang dihadapi oleh penderita lupus ketika mereka menganggap diri mereka sebagai sebuah beban, hal ini dikaitkan dengan penurunan kualitas hidup penderita lupus serta kurangnya interaksi dan kontak sosial. Perasaan stress dan depresi pada penderita lupus juga dapat disebabkan oleh faktor genetik, jenis kelamin, hormonal, psikologis penderita, konsumsi obat dalam jangka

waktu yang lama, aktivitas penyakit, sosial-ekonomi, dan lingkungan sekitar. Thomas (dalam Trisnaramawati, Satiadarma and Soetikno, 2019) mengungkapkan bahwa sekitar 25% penderita lupus mengalami masalah kecemasan, sehingga lebih rentan mengalami stress dan memperburuk kondisinya sendiri. Berdasarkan data penelitian yang dilakukan di RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang tahun 2015, diketahui 42,5% penderita lupus mengalami depresi ringan, 35% mengalami depresi sedang, dan 22,5% mengalami depresi berat, dan pengalaman depresi tersebut lebih banyak dialami oleh perempuan dibandingkan laki-laki (Istiqomah, Kurniati and Liana, 2018). Rasa stress yang dirasakan oleh penderita lupus dapat berakibat pada sistem imun dan membuat kondisi mereka semakin parah. Maka, keadaan stress dapat berakibat memperburuk kondisi mereka (Baratawidjaja, 2006).

Laeli dan Karyono (2016) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa setelah penderita lupus mendapatkan diagnosis, muncul perasaan stress, dan tidak bisa menerima hasil diagnosa. Menurut Shapiro (dalam Laeli and Karyono, 2016), hal-hal yang biasa muncul saat pertama didiagnosis seperti merasa tidak berdaya, takut mati, dan perasaan untuk bergantung kepada orang lain dapat menjadi faktor timbulnya stress dan depresi. Selain itu, penderita lupus, terutama wanita, juga merasa khawatir tidak dapat memperoleh keturunan, serta takut tidak dapat menjalankan peran sebagai seorang ibu maupun istri, juga khawatir akan respon pasangan jika mereka tidak dapat menerima kondisinya. Hal-hal tersebut dapat menurunkan percaya diri, merasa adanya perbedaan antara dirinya dan orang lain, sehingga seringkali penderita lupus merasa terasingkan oleh lingkungannya. Stigma seperti lupus dapat menular, penderita lupus tidak ingin bergaul dengan tetangga, dan bahwa penderita lupus “malas” untuk ikut dalam kegiatan sosial yang muncul akibat minimnya pengetahuan tentang lupus juga tidak membantu agar penderita lupus tidak merasa terasingkan dan tertekan. Kesalahpahaman tersebut didukung oleh hal-hal yang tidak dapat dikendalikan oleh penderita, seperti terlihat seperti orang sehat jika dilihat oleh orang awam, namun penderita lupus sebenarnya mudah lelah sehingga

harus membatasi kegiatan fisik, kurangnya pemahaman mengenai lupus membuat lingkungan tidak dapat menerima kondisi tersebut, mencibir, menganggap lemah, dan tidak peduli terhadap penderita lupus. Hasil penelitian oleh Fitri,dkk (2018) menunjukkan bahwa kurangnya perhatian dari lingkungan membuat penderita lupus sulit untuk berbaur dan akhirnya menutup diri (Fitri and Zulfan, 2018). Selain itu, menurut Friedman (dalam Nurwulan, 2017), mengungkapkan bahwa pemberian dukungan sosial berhubungan dengan pendidikan dan pendapatan, serta hal-hal yang tidak dapat dikendalikan seperti usia dan besarnya keluarga.

Stress akibat kurang dukungan positif dan perhatian dari orang sekitar memberikan dampak besar bagi penderita lupus. Cyprina dan Cahyati (2013) dalam penelitiannya mengungkapkan, dampak stress muncul dalam bentuk gejala fisik maupun psikologis pada penderita lupus. Gejala fisik yang muncul seperti meningkatnya produksi keringat, hilang nafsu makan, sakit kepala, dan tidur tidak nyenyak. Gejala-gejala fisik tersebut kemudian dapat mempengaruhi kondisi kesehatan. Sedangkan gejala psikologis berupa kognisi, yaitu kurangnya konsentrasi untuk mengerjakan sesuatu, terutama tugas sehari-hari. Stress yang menumpuk juga dapat muncul dari lamanya seseorang menyandang suatu penyakit dan adanya keluarga yang menderita penyakit parah. Ratu (2015) dalam penelitiannya mengungkapkan adanya hubungan searah antara lama sakit dan tingkat stress, artinya semakin lama seseorang menderita penyakit, maka semakin tinggi tingkat stress orang tersebut. Sedangkan adanya keluarga yang menderita penyakit termasuk dalam salah satu peristiwa hidup yang dapat menimbulkan stress menurut Spurgeon, Jackson, dan Beach (2001). Maka dari itu, untuk mengurangi kadar stress tersebut, penderita lupus memerlukan dukungan dari sekitarnya, baik dalam bentuk emosional maupun instrumen berupa informasi dokter dan dukungan dari sesama penderita lupus dan dari orang lain (Cyprina and Cahyanti, 2013).

Adanya hubungan antara dukungan sosial dengan kesehatan mental dibuktikan dengan penelitian oleh Hibatullah *et al* (2017) yang menunjukkan bahwa adanya hubungan antara dukungan sosial dengan penerimaan diri pada

penderita lupus sebanyak 79%. Ketika penderita lupus mendapatkan dukungan sosial, maka semakin positif penerimaan dirinya, sebaliknya, jika penderita lupus tidak mendapatkan dukungan, maka penerimaan terhadap dirinya sendiri pun akan semakin negatif. Ketika orang-orang sekitar penderita lupus dapat memberikan dukungan, baik materi maupun non-materi seperti mendengarkan cerita dan keluhan, dan memberi perhatian, maka dukungan sosial disekitar penderita lupus itu disebut positif. Hal tersebut dapat membuat penderita lupus merasa diperhatikan dan diterima, sehingga dapat berpengaruh positif terhadap penerimaan diri dan kesehatan mental penderita lupus (Hibatullah, 2017).

Berdasarkan uraian diatas, maka kita ketahui pentingnya dukungan dan pendampingan yang kita berikan bagi penderita lupus. Mengetahui pentingnya peran dukungan orang-orang terdekat diharapkan dapat menghilangkan keraguan untuk menunjukkan dukungan. Maka dari itu, penting untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial yang diterima oleh penderita lupus terhadap tingkat stress yang dialami penderita lupus di Kota Palembang.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adanya kenaikan penderita lupus yang cukup signifikan menunjukkan perkembangan lupus yang cukup pesat di Kota Palembang.

Bagi orang dengan penyakit lupus, manifestasi klinis yang muncul dapat membawa perubahan yang besar yang dapat menimbulkan emosi negatif seperti stress. Stress adalah salah satu faktor resiko terjadinya lupus, serta salah satu pemicu kambuhnya lupus dan dapat memperparah aktivitas lupus tersebut. Dengan menurunnya kondisi psikologis yang umum terjadi pada penderita lupus, maka penting untuk mencegah agar kondisi psikologis tersebut tidak semakin menurun.

Salah satu cara untuk meringankan stress penderita lupus adalah dengan adanya dukungan sosial. Dukungan sosial dari orang-orang disekitar penyandang lupus sangat penting sebagai upaya untuk memperbaiki



kesejahteraan psikologis penderita lupus. Namun, tak jarang orang yang tidak mengetahui tentang penyakit ini sehingga tidak cukup peduli atau berani untuk memberikan dukungan. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis untuk mengetahui hubungan dukungan sosial yang diterima penderita lupus dengan tingkat stress dari penderita lupus untuk membangun kesadaran akan pentingnya dukungan yang mereka berikan.

Maka dari itu, rumusan penelitian ini adalah dan bagaimana hubungan dukungan yang orang disekitar penyandang lupus berikan terhadap kesejahteraan psikologis yaitu tingkat stress bagi penderita lupus

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan sosial terhadap tingkat stress penderita lupus kota Palembang

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui gambaran tingkat stress penderita lupus di Kota Palembang
2. Mengetahui gambaran dukungan sosial yang diterima penderita lupus di Kota Palembang
3. Untuk mengetahui hubungan usia terhadap tingkat stress penderita lupus
4. Untuk mengetahui hubungan riwayat lupus keluarga terhadap tingkat stress penderita lupus
5. Untuk mengetahui hubungan lama sakit terhadap tingkat stress penderita lupus
6. Untuk mengetahui faktor yang paling berpengaruh terhadap tingkat stress pada penderita lupus setelah dikontrol oleh variabel *confounding*

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu di bidang epidemiologi penyakit tidak menular *Systemic Lupus Erythematosus* atau Lupus serta dapat meningkatkan dukungan untuk para penyandang lupus.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **1. Bagi orang dengan Lupus (ODAPUS)**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk memperdalam pemahaman mengenai penyakit Lupus. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberi dorongan bagi orang-orang disekitar penderita lupus untuk memberikan dukungan untuk penderita lupus.

#### **2. Bagi Petugas Kesehatan dan Mahasiswa**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi petugas kesehatan dan mahasiswa agar dapat memperluas pengetahuan dan pemahaman terhadap penyakit lupus agar dapat memberikan dukungan dan meringankan beban penyandang lupus.

#### **3. Bagi komunitas Persatuan Lupus Sumatera Selatan**

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi komunitas lupus untuk memberi pandangan lebih luas tentang kondisi jiwa anggotanya, sehingga dapat dilakukan intervensi berupa sesi konseling dan mempererat solidaritas antar anggota untuk memberikan perhatian dan dukungan lebih.

#### **4. Untuk Peneliti Selanjutnya**

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi tentang hubungan dukungan sosial terhadap tingkat stress penderita lupus.

## **1.5 Ruang Lingkup**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan dukungan sosial yang diterima oleh penderita lupus terhadap tingkat stress penyandang lupus di kota Palembang. Penelitian dilakukan kepada anggota komunitas Persatuan Lupus Sumatera Selatan pada tahun 2021.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyu, A. H., Murdiana, S. and Ridfah, A. (2020) 'Pengaruh Menulis Ekspresif dalam Menurunkan Stres pada Wanita Penderita Penyakit Lupus', *Humanitas (Jurnal Psikologi)*, 4(2), pp. 131–148. doi: 10.28932/humanitas.v4i2.2402.
- Anggraeni, A. D., Setyaningsih, Y. and Suroto (2017) 'Hubungan Antara Karakteristik Individu Dan Intrinsik Dengan Stres Kerja Pada Pekerja Sandblasting', *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 5(3), pp. 226–233.
- Angum, F. *et al.* (2020) 'The Prevalence of Autoimmune Disorders in Women: A Narrative Review', *Cureus*, 12(5). doi: 10.7759/cureus.8094.
- Aziza, A. I. (2016) *Hubungan Antara Dukungan Sosial dan Resiliensi dengan Kualitas Hidup Pasien Kanker Serviks di RSD. Dr. Soebandi Jember.*
- Baratawidjaja, K. G. (2006) *Imunologi Dasar*. 7th edn. Edited by H. Utama. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
- Besral, A. (2012) 'Analisis Data Riset Kesehatan Dasar', (cm), pp. 1–64.
- C S, L. and C C, M. (2003) 'Pathogenesis of systemic lupus erythematosus', *J Clin Pathol*, 56, pp. 481–490. doi: 10.1007/s00393-018-0541-3.
- Cutrona, C. E. and Russell, D. (1987) 'The provisions of social relationships and adaptation to stress.', *Advances in Personal Relationships*, (January 1983), pp. 37–67.
- Cyprina, E. D. T. and Cahyanti, I. Y. (2013) 'Proactive Coping pada Orang dengan Lupus ( Odapus ) Remaja', 02(02).
- Desmisagli, A. E. (2013) 'DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA DAN SPIRIT MENJADI SEHAT PENDERITA LUPUS ERITEMATOSUS SISTEMIK', *Developmental and Clinical Psychology*, 1(1), pp. 15–20.
- Disnaker Palembang (2021) *Upah Minimum Kota Palembang Tahun 2021, Dinas Ketenagakerjaan Palembang*. Available at: <https://disnaker.palembang.go.id/Berita/Detail/2>.
- Esfandiari, F. and , Hetti Rusmini, N. R. S. (2018) 'HUBUNGAN

PENERIMAAN DIRI DENGAN KUALITAS HIDUP PADA PASIEN LUPUS ERITEMATOSUS SISTEMIK (LES) DI KOMUNITAS ODAPUS PROVINSI LAMPUNG (KOL)TAHUN 2018’, *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan, Volume 5, Nomor 3, Juli 2018, 5(3)*, pp. 180–187.

Fitri, N. and Zulfan (2018) ‘PERILAKU SOSIAL PENDERITA LUPUS TERHADAP PENYESUAIAN DIRI DI KALANGAN MASYARAKAT (Studi Pada Pasien Penderita Lupus di RSUDZA) Nellyana’, 3(1), pp. 549–622.

Ghassani, N. G. (2017) ‘Early Detection of Suspected Systemic Lupus Erythematosus in Community-Dwellings in West Java Indonesia’, *Althea Medical Journal*, 4(3), pp. 358–362.

GoSumatra.com (no date) *Kota Palembang, Saksi Sejarah Kejayaan Kerajaan Sriwijaya, goSumatra.com*. Available at: <https://www.gosumatra.com/kota-palembang/>.

Hastono, S. P. (2006) *ANALISIS DATA*. Jakarta: FKM Universitas Indonesia.

Hibatullah, M. H. (2017) ‘Hubungan dukungan sosial dengan penerimaan diri pada penderita lupus’, pp. 1–10.

Irmawati and Nurhaedah (2017) *Metodologi Penelitian*. 1st edn. Edited by A. Said. Jakarta: pusat pendidikan sumber daya manusia kesehatan.

Istiqomah, A., Kurniati, N. and Liana, P. (2018) ‘Hubungan antara Tingkat Aktivitas Penyakit LES dan Tingkat Depresi pada Penderita Lupus Eritematosus Sistemik di Persatuan Lupus Sumatera Selatan dan Poliklinik Ilmu Penyakit Dalam’, *Majalah Kedokteran Sriwijaya*, 50(4), pp. 185–191. Available at: <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/mks/article/view/8566>.

Jewett-Tennant, J. (2019) *Signs and Symptoms of Lupus, Lupus Guide*. Available at: <https://www.verywellhealth.com/lupus-signs-and-symptoms-2249999>.

Jewett-Tennant, J. (2020) *What Is Lupus?, Lupus Guide*. Available at: <https://www.verywellhealth.com/lupus-overview-2249968>.

Kemendes RI (2020) *Apa yang dimaksud Stres itu?, P2PTM Kemendes RI*. Available at: <http://p2ptm.kemkes.go.id/infographic-p2ptm/stress/apakah-yang-dimaksud-stres-itu>.

- Kristanto, A. W. and Hary, T. P. (2015) 'MOTIVASI HIDUP PADA PENDERITA LUPUS DEWASA', *Jurnal SPIRITS*, 5(2), pp. 1–6.
- Laeli, S. A. and Karyono, K. (2016) 'Pengalaman Sakit Pada Penderita Lupus : Interpretative Phenomenological Analysis', *Empati*, 5(3), pp. 566–571.
- Laksita, I. D. (2016) 'HUBUNGAN LAMA MENDERITA HIPERTENSI DENGAN TINGKAT KECEMASAN PADA LANSIA DI DESA PRAON NUSUKAN SURAKARTA', *UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA*, (Juli), pp. 1–11.
- Lestari, K. (2007) *HUBUNGAN ANTARA BENTUK-BENTUK DUKUNGAN SOSIAL DENGAN TINGKAT RESILIENSI PENYINTAS GEMPA DI DESA CANAN, KECAMATAN WEDI, KABUPATEN KLATEN, UNIVERSITAS DIPONEGORO SEMARANG*. Universitas Diponegoro.
- Lovibond, S. and Lovibond, P. (1995) *Manual for the Depression Anxiety Stress Scale*. 2nd edn. Sydney: The Psychology Foundation of Australia.  
Available at:  
[http://ihcfl.com/uploads/3/0/9/7/3097145/depression\\_anxiety\\_stress\\_scales\\_dass.pdf](http://ihcfl.com/uploads/3/0/9/7/3097145/depression_anxiety_stress_scales_dass.pdf).
- Lumban Gaol, N. T. (2016) 'Teori Stres: Stimulus, Respons, dan Transaksional', *Buletin Psikologi*, 24(1), p. 1. doi: 10.22146/bpsi.11224.
- Mardiningsih, E. (2009) *Efektivitas Penambahan Vitamin D3 Terhadap Aktivitas Penyakit Lupus (MEX-SLEDAI) dan Kadar Vitamin D pada Pasien Lupus Eritematosus Sistemik*. Universitas Sriwijaya.
- Maria, D. and Ediati, A. (2018) 'Hubungan Antara Ketabahan Dengan Kesejahteraan Psikologis Pada Wanita Penyandang Lupus Eritematosus Sistemik', *Empati*, 7(2), pp. 120–131.
- Maryam, S. (2017) 'Strategi Coping: Teori Dan Sumberdayanya', *JURKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1(2), p. 101. doi: 10.31100/jurkam.v1i2.12.
- Masdar, H. *et al.* (2016) 'Depresi, ansietas dan stres serta hubungannya dengan obesitas pada remaja', *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 12(4), p. 138. doi: 10.22146/ijcn.23021.
- Moghadam, Z. B. *et al.* (2021) 'Experiences of iranian female patients with

- systemic lupus erythematosus: A qualitative study', *Archives of Rheumatology*, 36(1), pp. 120–128. doi: 10.46497/ArchRheumatol.2021.7989.
- Najmah (2017) *Statistika Kesehatan : Aplikasi Stata dan SPSS*. 1st edn. Edited by P. P. Lestari. Jakarta Selatan: Salemba Medika.
- NIEHS (2020) *Autoimmune Diseases*, *National Institute of Environmental Health Science*. Available at: <https://www.niehs.nih.gov/health/topics/conditions/autoimmune/index.cfm>.
- NURWULAN, D. (2017) 'HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN TINGKAT KECEMASAN PADA PASIEN PRE ANESTESI DENGAN TINDAKAN SPINAL ANESTESI DI RSUD SLEMAN', pp. 1–11.
- P2k.itbu.ac.id (no date) *Kota Palembang*. Available at: [http://p2k.itbu.ac.id/id3/1-3070-2950/Palembang\\_14171\\_ensiklopedia-dunia-q-itbu.html](http://p2k.itbu.ac.id/id3/1-3070-2950/Palembang_14171_ensiklopedia-dunia-q-itbu.html).
- Palembang.go.id (no date) *Sejarah Palembang*. Available at: <https://palembang.go.id/sejarah-kota-palembang>.
- Perhimpunan Reumatologi Indonesia (2011) *Diagnosis dan Pengelolaan Lupus Eritematosus Sistemik*, *Perhimpunan Reumatologi Indonesia*.
- Permana, Y. I. (2017) 'Hubungan Antara Lama Sakit Dengan Tingkat Distress pada Pasien Diabetes Mellitus di Rumah Sakit Islam Surakarta', *Jurnal Ilmu Kesehatan*, p. 13. Available at: <http://eprints.ums.ac.id/>.
- Phuti, A. *et al.* (2019) 'Living with systemic lupus erythematosus in South Africa: A bitter pill to swallow', *Health and Quality of Life Outcomes*. *Health and Quality of Life Outcomes*, 17(1), pp. 1–10. doi: 10.1186/s12955-019-1132-y.
- Plantinga, L. *et al.* (2017) 'Perceived Stress and Reported Cognitive Symptoms among Georgia Patients with Systemic Lupus Erythematosus', *Physiology & behavior*, 26(10), pp. 1064–1071. doi: 10.1177/0961203317693095.Perceived.
- Pool, J. J. (2020) *Lupus Life Expectancy*, *lupus.net*. Available at: <https://lupus.net/life-expectancy>.

- Pradesta, dkk (2018) 'Hubungan Hasil Laboratorium Pasien Lupus Eritematosus Sistemik Dengan Skor SLEDAI Di RSUP Dr Mohammad Hoesin Palembang', *Biomedical Journal of Indonesia*, volume 4,(3).
- Prasetyo, A. R. and Kustanti, E. R. (2015) 'Bertahan Dengan Lupus: Gambaran Resiliensi Pada Odapus', *Jurnal Psikologi Undip*, 13(2), pp. 139–148. doi: 10.14710/jpu.13.2.139-148.
- Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI (2017) *Infodatin-Lupus-2017*.
- Ratu, M. M. A. N. A. (2015) 'FACTORS ASSOCIATED WITH STRESS IN DIABETES MELLITUS PATIENTS IN POLYCLINIC HOSPITAL MARDI WALUYO BLITAR', *Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Patria Husada Blitar*, pp. 1–13.
- Rees, F. *et al.* (2017) 'The worldwide incidence and prevalence of systemic lupus erythematosus: A systematic review of epidemiological studies', *Rheumatology (United Kingdom)*, 56(11), pp. 1945–1961. doi: 10.1093/rheumatology/kex260.
- Roviati, E. (2012) 'SYSTEMIC LUPUS ERITHEMATOSUS (SLE): KELAINAN AUTOIMUN BAWAAN YANG LANGKA DAN MEKANISME BIOKIMIAWINYA', *JURNAL SCIENTIAE EDUCATIA*, 1(November), pp. 1–16. doi: 10.7328/jurpcb20122711176.
- Rumondor, P. C. B. (2018) *DUKUNGAN SOSIAL DAN KESEHATAN, Psikologibinus*. Available at: <https://psychology.binus.ac.id/2018/11/07/dukungan-sosial-dan-kesehatan/>.
- Sari, Y. K. and Wardani, I. Y. (2017) 'Dukungan Sosial Dan Tingkat Stres Orang Dengan Hiv/Aids', *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 20(2), pp. 85–93. doi: 10.7454/jki.v20i2.361.
- Simon Jiang. *et al* (2019) *Groundbreaking genetic discovery shows why Lupus develops, Australian National University*. Available at: <https://www.anu.edu.au/news/all-news/groundbreaking-genetic-discovery-shows-why-lupus-develops>.
- Suarya, L. M. K. S. *et al.* (2016) *Psikologi kesehatan, Universitas Udayana*. Denpasar.



- Supriati, L., Kusumaningrum, B. R. and Setiawan, H. F. (2017) 'HUBUNGAN TINGKAT KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN TINGKAT STRES PADA PENDERITA DIABETES MELLITUS DI RUMAH SAKIT TENTARA Dr.SOEPRAOEN MALANG', *Majalah Kesehatan*, 4(2), pp. 79–87. doi: 10.21776/ub.majalahkesehatan.2017.004.02.4.
- Thahir, A. (2020) 'Buku Daras Psikologi Perkembangan'. Available at: <http://repository.radenintan.ac.id/10934/>.
- Trisnaramawati, F., Satiadarma, M. P. and Soetikno, N. (2019) 'Gambaran Kecemasan Dan Depresi Pada Orang Dengan Systemic Lupus Erythematosus (Sle) Di Rumah Sakit X', *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, 3(2), p. 457. doi: 10.24912/jmishumsen.v3i2.3471.2019.
- Veronica, T. S. (2017) 'Pengaruh Program Zumba Terhadap Penurunan Stres Mahasiswa'.
- Yelin, E. *et al.* (2019) 'Poverty, Neighborhoods, Persistent Stress, and SLE Outcomes: A Qualitative Study of the Patients' Perspective', *Arthritis Care Res (Hoboken)*, 71(3), pp. 398–405. doi: 10.1002/acr.23599.